

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI PERAH
DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI PERAH DI PUSKESMAS
KARANG ASAM TAHUN 2017**

**The Correlation of Female Worker's Knowledge about Breastmilk with
Breastmilk Feeding Practice in Puskesmas Karang Asam 2017**

Inda Corniawati¹, Astriyani Elisabet Sinaga²,

Nursari Abdul Syukur, M.Keb³

**corresponding author : Inda Corniawati, Midwifery Department Prodi DIV
Obstetrics Samarinda Health Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan,
Indonesia*

Email : indacorniawatiok@gmail.com Phone : 081347640862

Abstract

Background Female worker make her job as an excuse for not doing breastfeeding. Adequate of maternal knowledge about the importance of breastfeeding will make mothers to perform breastfeeding exclusively for 6 months to 2 years. **Objective** : This research aims to find out female worker knowledge about breastmilk with breastfeeding practice in public health center of Karang Asam. **Method** : This research was analytic correlation with cross sectional design. The sample consist of 66 female workers who had babies 4-6 months of age using accidental sampling. Technique of collecting data was done by distributing questionnaire to the respondent and statistic test in this research is using chi square. **Result** : Most of respondent's knowledge in favorable category (36,4%). Respondent who did ASIP (50%), and didn't do ASIP (50%). **Conclusion** : It's showed that here were significant correlation of female worker knowledge about breastmilk with breastfeeding practice in public health center of Karang Asam 2017

Keywords : *breastmilk, knowledge, practice*

Abstrak

Latar belakang : Pada ibu bekerja menjadikan alasan pekerjaan sebagai penghambat pemberian ASI. Pengetahuan ibu yang memadai tentang pentingnya pemberian ASI perah akan membuat ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sampai anak 2 tahun. **Tujuan** : untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di Puskesmas Karang Asam Tahun 2017. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variable bebas yaitu pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dan variabel terikatnya yaitu praktik pemberian ASI perah. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang

ibu bekerja yang memiliki bayi usia 4-6 bulan, teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah accidental samling. Pengumpulan data dengan kuesioner dan uji statistic yang digunakan adalah *chi square*. **Hasil** : Sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik (36.4%). Responden yang melakukan ASIP (50%) dan tidak melakukan ASIP (50%). **Simpulan** : Terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Tahun 2017.

Kata kunci : Pengetahuan, Praktik, ASI perah.

Pendahuluan

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup enam bulan pertama kehidupan dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menyusui ASI eksklusif sejak hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian hingga 45% (UNICEF, (2013))

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan oleh ibu kepada anak yang dilahirkannya. ASI mengandung zat pelindung yang dapat melindungi

bayi dari penyakit infeksi dan dapat mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak dan perkembangan jiwa anak (Winkjoksatro, (2009)).

Cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Di Indonesia hanya terdapat satu provinsi yang mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun (2014) yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Sedangkan cakupan pemberian ASI terendah yaitu provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%), Sumatera Utara

(37,6%). Di Kalimantan Timur cakupan ASI eksklusif sebanyak 58,9% (DKK, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan data puskesmas yang memiliki angka cakupan ASI di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam sebesar 73,9% (Roesli, (2009)).

Semua ibu dapat belajar memerah ASI. Ibu dapat mulai belajar selama kehamilan dan dapat menerapkannya segera setelah melahirkan. Memerah dengan tangan tidak memerlukan alat bantu sehingga seorang ibu dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja. Memerah dengan tangan mudah dilakukan bila payudara lunak. Namun, jika payudara sangat berbendung dan nyeri maka akan

sulit dilakukan pemerahan (Danuatmaja et al, (2007))

Pada ibu yang bekerja dapat juga memberikan ASI eksklusif pada bayi, tanpa ada cuti tambahan. Seringkali alasan pekerjaan membuat seorang ibu merasa ketidaktahuan dan kurangnya minat untuk menyusui bayinya. Kuncinya dengan memberikan ASI perah selama ibu bekerja (Wulandari et all, (2013))

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASIP maka ibu akan melakukan ASIP untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. (Setiyowati, (2010)). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan

antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Ada kecenderungan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang ASI akan tidak siap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, (2010)). Hal yang mempermudah terbentuknya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan. Penerimaan perilaku baru yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama, sedangkan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan tidak akan berlangsung lama (Dharma, 2011).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain

penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran hubungan variabel pada satu waktu (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* (Noraini (2013)). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik pemberian ASI perah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan cek list. Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	16	24.2
19-25 tahun	50	75.8
26-35 tahun		
Pendidikan	9	13.6
SD	20	30.3
SMP	21	31.9
SMA	16	24.2
Perguruan Tinggi		
Pekerjaan	21	31.9
Wirausaha	35	53
Karyawan Swasta	2	12.1
Honor	8	3
PNS		
Ruang Menyusui	23	34.8
Ada	43	65.2
Tidak ada		
Informasi tentang ASIP		
Ya	39	59.1
Tidak	27	40.9
Umur bayi		
4 bulan	22	33.3
5 bulan	31	47
6 bulan	13	19.7

paling banyak berpendidikan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 50 orang (75.8%). Latar belakang pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 21 orang (31.9%). Berdasarkan mata pencaharian responden sebagian besar merupakan karyawan swasta sebanyak 35 orang (53%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan dengan pemberian ASIP di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Wirausaha		
ASIP	4	6.1
Tidak ASIP	17	25.7
Karyawan Swasta		
ASIP	19	28.9
Tidak ASIP	16	24.2
PNS		
ASIP	8	12.1
Tidak ASIP	0	0
Honor		
ASIP	2	3
Tidak ASIP	0	0

Sumber data : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 sebagian pekerjaannya PNS dan honor besar ditempat kerja responden tidak melakukan pemberian ASI perah memiliki ruang menyusui sebanyak (100%).
43 orang (65.2%). Semua ibu yang

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	36.4
Cukup	24	36.4
Kurang	18	27.2
Total	66	100

Sumber data : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 distribusi orang (36.4%), ibu yang jawaban responden pada berpengetahuan cukup sebanyak 24 pengetahuan tentang ASI perah, orang (36.4%) dan berpengetahuan sebagian besar ibu bekerja yang kurang sebanyak 18 orang (27.2%).
berpengetahuan baik sebanyak 24

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan praktik pemberian ASI perah pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

Praktik ASIP	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	33	50
Tidak	33	50
Total	66	100

Sumber data : Data Primer, 2017

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI perah sebanyak 33 orang (50%) dan yang tidak memberikan sebanyak 30 orang (50%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah, maka dilakukan uji statistic dengan metode *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 5. Hubungan frekuensi pengetahuan tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

		ASI Perah		Total (%)	P Value
		Ya	Tidak		
Pengetahuan ASIP	Baik (%)	18 75	6 25	24 100	0.001
	Cukup (%)	12 50	12 50	24 100	
	Kurang (%)	3 16.8	15 83.3	18 100	
	Total (%)	33 50	33 50	66 100	

Sumber data : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 66 ibu bekerja, pengetahuan yang baik dan memberikan ASIP sebanyak 18

orang (75%) sedangkan ibu dengan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASIP sebanyak 6 orang (25%). Ibu yang berpengetahuan

cukup dan memberikan ASIP sebanyak 12 orang (50%) sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup dan tidak memberikan ASIP sebanyak 12 orang (50%). Ibu dengan pengetahuan kurang dan memberikan ASIP sebanyak 3 orang (16.8%) sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASIP sebanyak 15 orang (83.3%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus uji *Chi Square*

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah di Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan praktik pemberian ASI perah. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan ibu yang memadai tentang pentingnya

(X^2) dengan taraf signifikan alpha 0.05 (5%) dan $df = 2$. H_0 diterima apabila nilai $p \text{ value} = 0.001 < \alpha 0.05$ maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Tahun 2017.

pemberian ASI perah akan membuat ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan, media massa/informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung

untuk mendapatkan informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang (Dharma, 2011).

Hal ini selaras dengan penelitian yang mengatakan pengetahuan ibu baik karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seorang serta banyaknya informasi yang sudah didapatkannya sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang mereka terima tentang ASI perah (Noraini, (2013)).

Hasil pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa ibu bekerja yang berpengetahuan baik memiliki keinginan mendapatkan informasi yang lebih tentang ASI perah untuk memberikan ASI eksklusif pada

bayinya selama 6 bulan kemudian dilanjutkan selama 2 tahun.

Praktik pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

Penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu ibu bekerja yang melakukan pemberian ASI perah selama di tempat kerja sedangkan responden yang tidak melakukan ASI perah di tempat kerja karena tidak memiliki ruang privasi dan waktu yang cukup.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan setelah disimpan, saat akan diberikan kepada anak pun perlu penanganan khusus, yakni mengambil ASI yang disimpan berdasarkan waktu pemerahan ASI, untuk ASI yang disimpan di lemari pendingin cukup dihangatkan dengan cara meletakkan botol di wadah berisi air hangat selama 15 menit

sambil dikocok secara perlahan. Jangan membekukan kembali ASI yang tersisa (Wulandari, et all. (2013)).

Hasil pengamatan peneliti, praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja dipengaruhi oleh tempat kerja dan waktu yang diberikan di tempat kerjanya. Sehingga ibu yang berkerja diluar kantor tidak melakukan ASIP dan memilih untuk memberikan ASI saat jam istirahat. Namun ada beberapa ibu yang tidak memberikan ASIP dan lebih memilih memberikan susu formula karena ASI tidak keluar dan ibu tidak memiliki waktu untuk pemerah ASI. Ibu yang bekerja di kantor memiliki ruang menyusui untuk melakukan praktik ASIP sedangkan ibu yang bekerja diluar kantor tidak semua memiliki ruang menyusui.

Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di Puskesmas Karang Asam Tahun 2017

Penelitian ini berdasarkan hasil uji *chi square* terdapat hubungan bermakna (signifikan) antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di Puskesmas Karang Asam Tahun 2017 dengan nilai $p < 0.05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASIP maka ibu akan melakukan ASIP untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Setiyowati & Khilmiana, (2010)). Hasil penelitian ini juga sesuai

dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Ada kecenderungan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang ASI akan tidak siap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, (2010)).

Hasil pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa ibu bekerja yang melakukan praktik ASI perah mengetahui pentingnya ASI yang diberikan secara eksklusif untuk pertumbuhan bayinya karena ibu mencari informasi bagaimana cara untuk tetap memberikan ASI selama bekerja. Sedangkan ibu bekerja yang tidak melakukan ASI perah biasanya

bermasalah dengan produksi ASI karena ASI belum lancar keluar dan beberapa ibu bekerja tidak sempat melakukan praktik ASIP karena waktu dan tempat tidak mendukung sehingga memilih memberikan susu formula untuk bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ibu bekerja yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI perah sebanyak 24 orang (36.4%)
2. Gambaran ibu bekerja yang melakukan praktik ASI perah sebanyak 33 orang (50%).
3. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di wilayah

kerja Puskesmas Karang Asam
Tahun 2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis mengucapkan kepada institusi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini dan yang telah membantu penulisan penelitian ini, kepada teman sejawat dan orang tua yang selalu memberikan motivasi dalam jalannya penulisan.

Daftar Pustaka

Danuatmaja, Bonny & Meliasari, Mila. (2007). Hari Pasca Persalinan. *Puspa Swara; Jakarta*.

Dharma, K. (2011). Metode Penelitian Keperawatan. *Jakarta; CV. Trans Info Media Dinas Kesehatan Kota*. (2016)

Dinas Kesehatan Provinsi. (2014). Profil Kesehatan Kaltim. Samarinda; *Dinas Kesehatan Prov. Kaltim*

Nor'aini, Y. and Haniek, U., (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu

Tentang Asi Perah Dengan Pemberian Asi Eksklusif 0-6 Bulan Di Desa Singorojo Mayong Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*, 4(02).

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta; Rineka Cipta*

Roesli, Utami. (2009). Mengenal ASI Eksklusif. *Jakarta: Trubus Agriwidya*.

Setiyowati & Khilmiana. (2010). Hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif

UNICEF. (2013). Asi adalah pengalaman hidup yang paling murah dan efektif di dunia. *Jakarta. Available from : <http://www.unicef.org>*

Wiknjosastro GH. ((2014)). Editor, Ed 4. *Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.

Wulandari, et all. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap ASIP dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang